

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM KARYA TULIS ILMIAH (SKRIPSI) MAHASISWA KESEHATAN

Inggri Dwi Rahesi¹, Anggraini Kartidiawati², Dony Mahendra³, Yulia⁴

^{1,2,3,4}) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang Selatan

¹inggridwiraheesi@wdh.ac.id, ²anggi231288@gmail.com, ³donymahendra0485@gmail.com

⁴yulia@wdh.ac.id

Abstrak

Penelitian berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Kesehatan*” merupakan studi deskriptif kualitatif terhadap 30 skripsi mahasiswa kesehatan terbitan 2022–2024. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan tulis. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis, frekuensi, dan dampak kesalahan penggunaan tanda baca—khususnya tanda titik, koma, titik dua, seru, hubung, tanda pisah,—terhadap keterpahaman teks akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh skripsi mengandung kesalahan tanda baca. Kesalahan paling dominan terdapat pada penggunaan titik, koma, hubung, dan tanda pisah dengan berbagai kategorinya. Kesalahan paling krusial adalah ketidaktepatan membedakan fungsi tanda hubung dan tanda pisah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa non-bahasa belum sepenuhnya menguasai kaidah tanda baca, sehingga diperlukan intervensi pedagogis untuk meningkatkan akademiknya. Penelitian ini penting dianalisis karena mampu mengungkap pola kesalahan yang berkembang serta memperkaya pemahaman tanda baca dalam meningkatkan akurasi dan kredibilitas ilmiah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih aplikatif dan kontekstual.

Kata kunci: *Tanda Baca; Karya Ilmiah; Kesalahan Penggunaan Tanda Baca*

PENDAHULUAN

Penggunaan tanda baca dalam karya tulis ilmiah, seperti skripsi, sangat penting dan harus sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Ketepatan penggunaan tanda baca berperan dalam menunjang kualitas tulisan ilmiah yang informatif dan jelas. Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk komunikasi tertulis yang menekankan kejelasan. Hal ini menjadi semakin penting bagi mahasiswa di bidang kesehatan yang dipersiapkan sebagai tenaga profesional dengan tuntutan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Dalam konteks ini, penulisan ilmiah yang tepat—termasuk penggunaan tanda baca dan kaidah kebahasaan—dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Susanti (2023) menyatakan bahwa salah satu cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah melalui penulisan ilmiah, karena aktivitas ini menuntut proses pengumpulan, analisis, dan evaluasi informasi secara sistematis dan mendalam. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan kesalahan tata bahasa, terutama dalam penggunaan tanda baca. Lebih memprihatinkan lagi, kesalahan penggunaan tanda baca tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa dalam tugas-tugas akademik, tetapi juga marak terjadi di kalangan profesional, seperti editor buku dan penulis.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Karomah dan Winata (2022), yang mencatat sebanyak 140 kesalahan dalam penggunaan ejaan huruf dan tanda baca pada buku *Membaca (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)*. Jumlah tersebut mencerminkan lemahnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan, bahkan pada karya yang semestinya telah melalui proses penyuntingan profesional. Fakta ini menunjukkan bahwa persoalan tanda baca masih menjadi tantangan serius dalam dunia literasi, baik di ranah akademik maupun profesional. Tanda baca merupakan elemen penting dalam membangun struktur dan kejelasan teks. Simbol-simbol ini berfungsi memisahkan unsur kalimat, menandai intonasi, serta memperjelas maksud dan makna tulisan. Dongoran et al. (2024) menyatakan bahwa tanda baca adalah lambang dalam bahasa tulis yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari penulis kepada pembaca. Kesalahan dalam penggunaannya dapat mengubah makna dan mengaburkan pesan tulisan. Saragih et al. (2024) juga menegaskan bahwa

tanda baca membantu pembaca memahami struktur dan makna kalimat; jika digunakan secara tidak tepat, kejelasan makna dapat berkurang atau bahkan hilang. Oleh karena itu, perhatian terhadap penggunaan tanda baca perlu menjadi fokus dalam pembelajaran penulisan ilmiah.

Penelitian mengenai kesalahan penggunaan tanda baca telah dilakukan dalam berbagai konteks. Yunita et al. (2020) melalui penelitian kesalahan tanda baca dalam teks deskripsi, melaporkan bahwa hampir seluruh teks deskripsi yang dianalisis memuat kesalahan tanda baca, yang dikaitkan dengan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan menulis penulis. Selanjutnya, Yulismayanti dan Harziko (2021) meneliti kesalahan tanda baca pada skripsi mahasiswa program Bahasa Indonesia, menemukan frekuensi kesalahan tanda baca yang tinggi dalam skripsi mahasiswa, terutama pada penggunaan titik (.) dan koma (,). Fitriani & Rahmawati (2020) menyoroti kesalahan berbahasa pada teks berita daring *Detiknews* dan *Tribunnews*, yang meliputi kesalahan penggunaan tanda hubung, titik, huruf kapital, dan koma akibat kurang cermatnya penyunting dalam menerapkan kaidah kebahasaan. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi kebahasaan, khususnya dalam penerapan tanda baca, guna meminimalkan kesalahan penulisan ilmiah maupun populer.

Meskipun materi tanda baca telah diajarkan sejak jenjang sekolah menengah pertama melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, kesalahan penggunaannya masih kerap ditemukan hingga saat ini. Fenomena ini tampak nyata dalam karya tulis ilmiah mahasiswa, khususnya di bidang kesehatan, dengan kesalahan umum meliputi penggunaan tanda titik, koma, titik dua, tanda tanya, dan tanda seru yang tidak sesuai kaidah, terutama dalam penulisan karya ilmiah non-bahasa.

Berbagai studi sebelumnya telah membahas kesalahan tanda baca dalam beragam jenis tulisan. Namun, kajian yang secara spesifik meneliti kesalahan tanda baca dalam skripsi mahasiswa program studi non-bahasa, seperti kesehatan masyarakat, masih relatif terbatas. Kekosongan ini penting untuk diisi, mengingat kemampuan menulis ilmiah secara tepat sangat esensial dalam membentuk pola pikir kritis, sistematis, dan profesional di kalangan mahasiswa kesehatan. Penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan tanda baca dalam skripsi mahasiswa kesehatan, sekaligus merefleksikan efektivitas pembelajaran kebahasaan yang telah diterapkan di perguruan tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif dalam ranah kebahasaan. Menurut Waruru (2023), pendekatan kualitatif menggunakan narasi atau deskripsi verbal untuk menjelaskan dan menginterpretasikan makna suatu fenomena, gejala, atau kondisi sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah 30 skripsi mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, dengan fokus pada kesalahan penggunaan tanda baca dalam kata dan kalimat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan teori penggunaan tanda baca dan disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif.

Qhadafi (2018) menyatakan bahwa analisis kesalahan meliputi proses identifikasi, klasifikasi, dan evaluasi terhadap bentuk-bentuk penyimpangan berbahasa berdasarkan teori kebahasaan. Kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurang optimalnya proses pembelajaran bahasa. Dalam konteks pembelajaran, kesalahan penggunaan tanda baca menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Fokus kajian ini adalah penggunaan tanda baca dalam skripsi mahasiswa Program Studi Kesehatan. Tanda baca merupakan simbol penting dalam penulisan untuk mengatur makna atau pesan tulisan, yang memiliki fungsi dalam menandai struktur wacana tulis. Jenis tanda baca yang dianalisis mencakup titik (.), koma (,), tanda seru (!), titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (–). Masing-masing memiliki fungsi sintaktis dan semantis yang spesifik. Melalui kajian ini, peneliti mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan penggunaan tanda baca sebagai bagian dari kesalahan berbahasa tulis dalam konteks akademik.

Penulisan, tanda baca memiliki peran penting dalam memberikan makna pada teks. Tanda baca memengaruhi makna kalimat, pembacaan teks, serta intonasi saat membaca. Murtafiah & Maknun (2024) mengemukakan bahwa fungsi tanda baca terbagi ke dalam dua aspek utama.

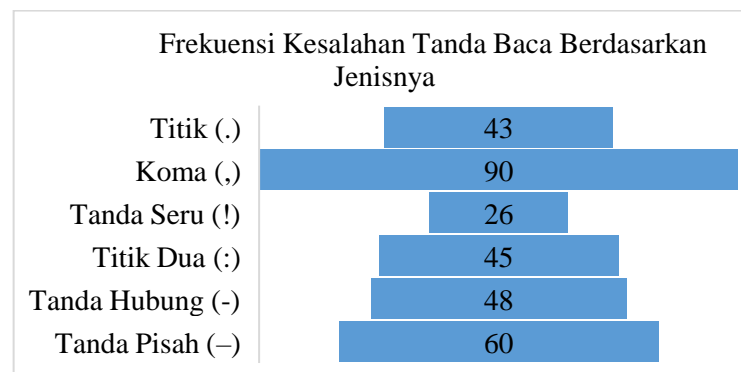
Pertama, tanda baca berfungsi dalam membentuk makna kalimat dengan mengatur ritme dan jeda, sehingga membantu pembaca memahami pesan secara lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman. Ketepatan penggunaan tanda baca turut menentukan kualitas komunikasi tertulis. Kedua, tanda baca berperan dalam membimbing intonasi pembaca dengan memberikan petunjuk tentang jeda dan penekanan yang sesuai.

Penggunaan tanda baca menjadi aspek krusial yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya di kalangan akademisi. Harahap (2025) menyatakan bahwa kesalahan dalam penggunaan tanda baca umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap kaidah bahasa tulis, kurangnya latihan menulis, serta pengaruh bahasa lisan. Penulis kerap kali menyamaratakan struktur bahasa tulis dengan bahasa lisan yang lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pentingnya peran skripsi sebagai karya ilmiah yang menjadi sarana mahasiswa dalam menghasilkan penelitian dan inovasi yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Analisis terhadap 30 skripsi mahasiswa program studi kesehatan menunjukkan bahwa seluruhnya mengandung kesalahan penggunaan tanda baca. Data temuan disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui akumulasi kesalahan penggunaan tanda baca berdasarkan kategorinya dan grafik untuk mengidentifikasi jenis kesalahan tanda baca yang paling sering muncul.

Gambar 1
Frekuensi Kesalahan Tanda Baca Berdasarkan Jenisnya



Berdasarkan grafik, kesalahan penggunaan tanda baca paling banyak terjadi pada tanda koma (,) dengan total 90 kesalahan dari 3 kategori. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum memahami penggunaan koma secara tepat, terutama dalam struktur kalimat majemuk dan penghubung antarklausa. Kesalahan tertinggi berikutnya adalah pada tanda pisah (–) sebanyak 60 kasus dari 2 kategori. Banyaknya kesalahan ini menandakan ketidaktahuan mahasiswa dalam membedakan penggunaan tanda pisah dan tanda hubung. Tanda hubung (-) juga menjadi salah satu sumber kesalahan umum dengan 48 kasus, terutama karena kesalahan penulisan rentang waktu atau angka, serta kesalahan spasi sebelum dan sesudah tanda tersebut. Tanda titik dua (:) menyumbang 45 kesalahan, yang sebagian besar berasal dari kesalahan penempatan setelah kata kerja dan penggunaan setelah penomoran tabel. Sementara itu, kesalahan pada tanda titik (.) mencapai 43 kasus, mencakup pengabaian tanda titik di akhir kalimat, penempatan tidak tepat setelah judul, dan penggunaan ganda dengan tanda baca lain. Kesalahan paling sedikit terjadi pada penggunaan tanda seru (!) sebanyak 26 kasus, namun tetap perlu diperhatikan karena beberapa mahasiswa masih belum membedakan fungsi tanda seru untuk kalimat perintah dan informatif. Adapun rincian kesalahan penggunaan tanda baca menurut kategorinya disajikan dalam tabel berikut, sehingga memberikan gambaran yang sistematis dan terstruktur.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Tanda Baca Berdasarkan Kategorinya

Tanda Baca	Kategori Kesalahan	Skripsi yang salah	Total Kesalahan
Titik (.)	Pengabaian peletakan tanda titik di akhir kalimat.	3	187
Titik (.)	Menggunakan titik setelah judul/subjudul	6	13
Titik (.)	Penggunaan titik tidak konsisten pada daftar kalimat	30	510
Titik (.)	Menggunakan titik setelah tanda baca lain.	4	32
Koma (,)	Tidak menggunakan tanda baca koma setelah kata penghubung antarkalimat	30	540
Koma (,)	Menggunakan koma di antara subjek dan predikat	30	330
Koma (,)	Menggunakan koma ganda di antara dua klausa tanpa konjungsi	30	240
Seru (!)	Menggunakan tanda seru pada kalimat biasa.	17	119
Seru (!)	Tidak menggunakan tanda seru dalam kalimat perintah	9	45
Titik Dua (:)	Menggunakan titik dua (:) setelah kata kerja	30	285
Titik Dua (:)	Titik dua setelah judul tabel atau gambar	15	225
Tanda Hubung (-)	Menggunakan spasi sebelum sesudah tanda sambung.	18	108
Tanda Hubung (-)	Menggunakan tanda sambung untuk menjelaskan rentang waktu atau angka	30	420
Tanda Pisah (–)	Tertukar dengan tanda sambung	30	362
Tanda Pisah (–)	Menggunakan spasi di antara tanda pisah	30	390

Tabel berikut menyajikan rekapitulasi kesalahan penggunaan tanda baca berdasarkan kategori yang paling sering ditemukan dalam skripsi mahasiswa. Kesalahan pada tanda titik meliputi: a) penggunaan titik setelah judul atau subjudul (13 kesalahan dalam 6 skripsi), b) ketidak konsistenan penggunaan titik dalam daftar kalimat (510 kesalahan dalam 30 skripsi), serta c) penempatan titik setelah tanda baca lain (32 kesalahan dalam 4 skripsi).

Kesalahan pada tanda koma diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama: a) penghilangan koma setelah konjungsi antarkalimat (540 kesalahan dari 30 skripsi), b) penempatan koma antara subjek dan predikat (330 kesalahan dari 30 skripsi), serta c) penggunaan koma ganda antara dua klausa tanpa konjungsi (240 kesalahan dari 30 skripsi).

Kesalahan pada tanda seru terdiri dari dua kategori: a) penggunaan dalam kalimat biasa yang tidak mengandung perintah atau ekspresi emosional, dan b) pengabaian tanda seru dalam kalimat perintah, masing-masing sebanyak 45 kesalahan yang tersebar dalam 9 skripsi.

Adapun kesalahan pada tanda titik dua mencakup: a) penggunaan setelah kata “Tabel” atau “Gambar” (225 kesalahan dari 15 skripsi), serta b) penempatan setelah kata kerja (285 kesalahan dari 30 skripsi).

Kesalahan pada tanda hubung meliputi: a) penggunaan spasi sebelum dan sesudah tanda (420 kesalahan dari 30 skripsi), dan b) ketidaktepatan dalam menyatakan rentang waktu atau angka (420 kesalahan dari 30 skripsi). Sementara itu, kesalahan tanda pisah mencakup: a) kekeliruan membedakan fungsi tanda pisah dan tanda hubung (362 kesalahan dari 30 skripsi), serta b) penggunaan spasi yang tidak semestinya di sekitar tanda pisah (390 kesalahan dari 30 skripsi).

Seluruh naskah menunjukkan beragam kesalahan penggunaan tanda baca. Kekeliruan yang paling dominan ialah penghilangan tanda titik di akhir kalimat atau penerapannya yang tidak konsisten, padahal tanda titik berfungsi sebagai penanda batas kalimat secara utuh. Sebanyak enam skripsi turut menempatkan tanda titik di belakang subjudul—misalnya, “BAB 1 PENDAHULUAN.”—menurut kaidah, judul maupun subjudul tidak diakhiri tanda titik karena tidak berperan sebagai kalimat. Kesalahan lain muncul pada sembilan skripsi yang menambahkan tanda

titik setelah tanda baca lain, contohnya “Kita harus menjaga pola makan!” Praktik ini bertentangan dengan konvensi karena tanda seru sudah cukup menutup pernyataan. Temuan tersebut sejalan dengan laporan Fadli & Rohana (2021) yang mencatat bahwa kesalahan penempatan tanda titik merupakan bentuk kesalahan tanda baca terbesar, mencapai 40 % dari keseluruhan kasus. Tingginya prevalensi ini mengindikasikan kurangnya ketelitian serta pemahaman penulis terhadap kaidah ejaan. Jika tidak dikoreksi sejak jenjang pendidikan dasar, kesalahan sederhana ini dapat menjadi kebiasaan hingga tingkat perguruan tinggi.

Kesalahan penggunaan tanda baca koma ditemukan dalam seluruh skripsi yang dianalisis. Bentuk kesalahan yang sering muncul antara lain: tidak menggunakan koma setelah kata penghubung antarkalimat, penggunaan koma di antara subjek dan predikat, serta penggunaan koma ganda antara dua klausa tanpa konjungsi. Misalnya dalam kalimat: “Selanjutnya peneliti melanjutkan, hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit.” Pada kalimat tersebut, penggunaan koma setelah kata *melanjutkan* tidak tepat karena memisahkan subjek dan predikat, yang seharusnya dihindari. Kesalahan tanda baca koma menjadi yang paling sering dilakukan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam menempatkan tanda baca sesuai kaidah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Novrila (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan tanda koma merupakan kesalahan paling umum, dengan persentase mencapai 45,5%. Ini menunjukkan bahwa aturan penggunaan koma yang kompleks seringkali membingungkan penulis. Secara umum, kesalahan ini mencerminkan rendahnya kecermatan mahasiswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan, terutama dalam penulisan ilmiah.

Kesalahan penggunaan tanda baca seru ditemukan dalam 17 dari 30 skripsi yang dianalisis. Kesalahan tersebut ditunjukkan melalui penggunaan tanda seru pada kalimat-kalimat biasa yang tidak mengandung seruan, perintah, atau ekspresi emosional. Padahal, berdasarkan kaidah bahasa yang dikemukakan oleh Waridah (2023) tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan atau kalimat pernyataan yang bersifat seruan, perintah, atau menyampaikan emosi yang kuat. Dengan demikian, penggunaan tanda seru pada kalimat biasa dianggap tidak efektif dan menyimpang dari kaidah penulisan yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kesalahan tanda seru tidak sebanyak kesalahan tanda baca lainnya, sebagian mahasiswa masih kurang memahami konteks penggunaan tanda baca ini dalam penulisan ilmiah.

Kesalahan penggunaan tanda baca titik dua juga menjadi perhatian penting, karena hampir seluruh skripsi yang dianalisis menunjukkan kesalahan dalam penggunaan tanda baca ini. Kesalahan yang umum terjadi antara lain penggunaan titik dua setelah kata kerja, penyisipan titik dua setelah pengantar kutipan tidak langsung, serta penggunaan titik dua setelah judul tabel atau gambar. Contohnya terdapat pada penulisan: “*Bagan 4.2: Kerangka Operasional*”, yang seharusnya tidak menggunakan tanda titik dua setelah judul bagan atau tabel. Menurut Sugiarto (2023) tanda titik dua digunakan dalam konteks tertentu, seperti dalam naskah drama, penulisan jilid atau nomor halaman, antara judul dan anak judul suatu karangan, serta untuk memisahkan angka jam dan menit. Oleh karena itu, penyalahgunaan tanda titik dua dalam skripsi menunjukkan kurangnya pemahaman penulis terhadap fungsi dan kaidah penulisan tanda baca secara tepat.

Penggunaan tanda baca hubung merupakan salah satu kesalahan yang sering ditemukan dalam penulisan karya ilmiah. Umumnya, penulis masih kesulitan membedakan antara fungsi tanda pisah dan tanda hubung. Secara visual, kedua tanda ini memang terlihat mirip, namun memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda. Tanda hubung (-) lebih pendek dan digunakan untuk menggabungkan kata, sedangkan tanda pisah (–) lebih panjang dan berfungsi untuk menunjukkan rentang atau jeda. Kesalahan penggunaan tanda hubung yang umum ditemukan antara lain adanya spasi sebelum atau sesudah tanda hubung, seperti pada penulisan “*laki – laki*”, yang seharusnya ditulis “*laki-laki*” tanpa spasi. Selain itu, banyak penulis yang menggunakan tanda hubung untuk menyatakan rentang waktu atau angka, seperti dalam “*tahun 2023-2024*”. Penulisan tersebut tidak tepat karena untuk menyatakan rentang waktu seharusnya digunakan tanda pisah, yang bermakna “*hingga*”. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa masih banyak penulis yang belum memahami perbedaan bentuk dan fungsi antara tanda hubung dan tanda pisah sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Kesalahan penggunaan tanda baca pisah juga ditemukan dalam sejumlah skripsi yang dianalisis. Jenis kesalahan yang muncul antara lain ketidaktepatan dalam membedakan tanda hubung dan tanda pisah, serta penggunaan spasi sebelum atau sesudah tanda pisah. Kesalahan ini tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Menurut Sugiarto (2023) tanda pisah digunakan untuk memisahkan dua bilangan, tanggal, hari, bulan, atau tempat yang memiliki makna “sampai dengan” atau “sampai ke”. Namun, dalam praktiknya, hampir seluruh skripsi yang dianalisis menunjukkan kesalahan dengan menggunakan tanda hubung untuk menyatakan rentang bilangan atau waktu. Misalnya, penulisan “2023-2024” seharusnya menggunakan tanda pisah (–), bukan tanda hubung (-), tanpa disertai spasi di antara keduanya. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami perbedaan fungsi dan bentuk tanda hubung serta tanda pisah dalam penulisan ilmiah.

SIMPULAN

Hasil analisis terhadap 30 skripsi mahasiswa Kesehatan menunjukkan bahwa seluruhnya mengandung kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan terbanyak terdapat pada tanda koma, khususnya penghilangan koma setelah konjungsi antarkalimat. Disusul oleh kesalahan tanda titik yang tidak konsisten dalam daftar kalimat, serta kesalahan pada tanda hubung dan tanda pisah. Kekeliruan lain juga ditemukan pada penggunaan tanda seru, titik dua, dan tanda kurung. Secara umum, mahasiswa belum sepenuhnya memahami fungsi dan kaidah tanda baca, seperti titik di akhir kalimat, koma antara subjek dan predikat, serta penggunaan tanda pisah untuk rentang waktu yang kerap tertukar dengan tanda hubung. Temuan penting yang perlu mendapat perhatian adalah ketidakmampuan membedakan fungsi tanda hubung dan tanda pisah, yang mencerminkan rendahnya ketelitian dalam penulisan ilmiah.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), yang meskipun hanya berlangsung satu semester, tetap harus mampu meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswa secara efektif, terutama dalam penulisan karya ilmiah.

Implikasi Penelitian:

Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia di program studi non-bahasa, peningkatan peran dosen dalam membimbing aspek kebahasaan, serta dukungan institusi melalui pelatihan penulisan ilmiah.

Keterbatasan Penelitian:

Penelitian ini terbatas pada satu program studi dan jenis kesalahan tanda baca tertentu, serta belum melibatkan data kualitatif seperti wawancara atau kuesioner. Studi lanjutan disarankan untuk memperluas lingkup dan pendekatan data guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dongoran, R. A., Sucahyo, E., Faizal, J., Aneti, F. (2024). *Analisis Kesalahan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V Sd Negeri 20 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 4 (4), 434–442. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.1871>
- Fadli, F., Rohana, S. (2021). *Analisis Penggunaan Tanda Baca dan Hurup Kapital dalam Karya Surat Siswa*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 7 (2), 2656–5862.
- Fitriani, A., Rahmawati, L. E. (2020). *Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf miring dalam teks berita online detiknews dan tribunnews*. Jurnal Bahastra, 40 (1). <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Harahap, N., Siallagan, L., Simanjutak, D. (2025). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Tugas Makalah Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Negeri Medan (UNIMED)*. Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2 (1), 86–90. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>

- Karomah, S., & Winata, N. T. (2022). *Kesalahan Ejaan Huruf dan Tanda Baca pada Bahan Ajar Membaca Mahasiswa PBSI Universitas Wiralodra*. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 9(2), 2527–8754
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>
- Murtafiah, S. N., & Maknun, L. (2024). *Pengaruh Pemakaian Tanda Baca Terhadap Intonasi Dan Makna Kalimat Dalam Membaca Teks Bahasa Indonesia*. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1765–1771. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.257>
- Novrila, Z & Ermawati. (2022). *Analisis Penggunaan Tanda Baca pada proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau*. *Jurnal Sajak*. 1 (1).
- Qhadafi, R. (2018). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu*. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3 (4).
- Saragih, A., Br Sembiring, L., Marcella Mendrofa, S. (2024). *Kajian Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Penulisan Akademik: Evaluasi Lima Makalah Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ipa Universitas Negeri Medan*. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8 (10).
- Sugiarto. (2023). *Kitab EYD*. Yogyakarta: Andi
- Susanti, H. (2023). *Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 06 (01).
- Waridah. Ernawati. (2023). *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku*. Bandung: Ruang Kata.
- Waruru, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 7 (1).
- Yulismayanti, & Harziko. (2021). *Analisis Penggunaan Tanda Baca Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru*. *Jurnal Uniqbu Journal of Social Sciences*, 2 (3), 87–97
- Yunita, A., Sugono, D. (2020). *Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi*. *Jurnal Diskursus: Pendidikan Bahasa Indonesia*. 3 (2), 121–129.